

# PELESTARIAN BAHASA DAERAH BALI DI ERA GLOBALISASI

**Nurlaidy Joice Simamora**

Fakultas Sastra, Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [laidysimamora@gmail.com](mailto:laidysimamora@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No2.pp126-132>

## **ABSTRACT**

*Globalization able to make the language of region extinct, it is because nowadays every people especially youth generation more comfortable using English language than local language. Youth generation think local language is considered lacking. Language shift also supported by social media. That is way government and every people need cooperation in preserving the language of the region. Like using local language as a subject in every school, using local language on the public street billboard or any airport in the major cities. Or also duplicating the flogger or youtuber to preserve the language of the region, because today is social media time. This research focuses on the area of Bali, where Bali is a tourist area. It is very strong for the preservation of the language region.*

**Keyword:** Globalization, Local Language, Bali.

## **ABSTRAK**

*Era globalisasi mampu membuat Bahasa daerah menjadi punah, diakibatkan kaula muda lebih nyaman menggunakan Bahasa Internasional dibandingkan dengan Bahasa daerah, karena bahasa daerah dianggap kurang kekinian. Pergeseran bahasa juga dapat didukung media sosial yang begitu banyak. Itulah sebabnya dibutuhkan kerjasama masyarakat dan pemerintah didalam melestarikan bahasa daerah. Seperti menggunakan bahasa daerah sebagai mata pelajaran, menggunakan Bahasa daerah di billboard jalan umum atau disetiap bandara yang ada dikota besar. Atau dapat juga dengan menggandeng flogger atau youtuber untuk melestarikan Bahasa daerah, dikarenakan zaman sekarang adalah zaman sosial media. Penelitian ini berfokus pada daerah Bali, dimana Bali adalah daerah wisata, yang sangat kuat akan pelestarian Bahasa daerahnya.*

**Kata Kunci:** Era Globalisasi, Bahasa Daerah, Bali.

## **PENDAHULUAN**

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi, karena manusia terhubung dengan bantuan teknologi. Semakin majunya teknologi maka manusia dipaksa untuk mengikuti atau memahami bahasa internasional. Dan tanpa disadari bahasa internasional ini pada akhirnya akan mandarah daging bagi kaum muda mudi yang mengakibatkan kaum muda akan merasa nyaman menggunakan bahasa internasional. Perubahan bahasa di era globalisasi dapat diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah faktor geografis berupa mobilisasi penduduk. Dan faktor pendukung

lainnya, adalah karena manusia pada dasarnya menyenangi sesuatu yang baru, karena ide terus menerus diciptakan sehingga dialek lama menjadi usang dan tidak ingin digunakan lagi.

Kedominanan masyarakat saat ini didalam menggunakan bilingual atau percampuran Bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia menjadi fenomena yang menghiasi kaula muda masyarakat Indonesia saat ini, baik itu kaum intelektual, politikus, usahawan, artis, vlogger, pejabat bahkan masyarakat biasa juga merasa nyaman didalam menggunakan percampuran bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pergeseran bahasa dapat disebabkan oleh

beberapa faktor seperti faktor lingkungan, ekonomi, dan lain sebagainya. Namun tanpa disadari faktor budaya, dan politik juga mampu melestarikan bahasa daerah. Dengan banyaknya acara-acara kebudayaan yang dilaksanakan pihak pemerintah maupun swasta, maka akan mengasah masyarakat untuk rindu kembali menggunakan bahasa daerahnya. Serta mengajak kaum muda untuk rindu didalam melestarikan kebudayaan, kuliner daerah, serta menggunakan lagu-lagu daerah.

Dampak pergeseran bahasa juga dapat disebabkan pengaruh teknologi informasi, seperti komputer, sosial media, telepon seluler, dan juga internet. Telepon seluler, sosial media dan komputer sudah bukan barang mahal lagi untuk era teknologi sekarang ini. Sudah hampir setiap daerah maupun setiap pelosok Indonesia sudah mampu menggunakan internet, media sosial maupun telepon seluler (Ngafifi, 2014). Apalagi di zaman Covid-19 tahun 2019 lalu. Internet sangat mudah diakses, apalagi murid-murid, orang beker jadi paksa untuk menggunakan internet sebagai media bekerja, media informasi maupun media pembelajaran. Dan pada saat itu masyarakat Indonesia mampu menggunakan teknologi sebagai pendamping hidup mereka.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang sangat unik, dikarenakan memiliki suku adat, budaya, maupun bahasa yang beragam. Keunikan bahasa setiap daerah menandakan identitas suatu daerah, sehingga penting untuk melakukan sebuah riset atau penelitian yang jelas tentang keunikan tersebut. Kekayaan yang tanpa disadari perlahan lenyap maupun punah dinegeri ini adalah bahasa, apalagi Bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan kekayaan terakhir dari suatu bangsa serta bukti dari peradaban seni, dan budaya.

Jika membahas mengenai pemertahanan bahasa penulis tertarik dengan budaya Bali. Dimana masyarakat Bali adalah masyarakat yang mampu memegang teguh akan kelestarian bahasanya. Dimana Bali adalah daerah pariwisata, yang tentu saja bukan barang mahal untuk terjadinya pergeseran bahasa. Pemertahanan dan pergeseran bahasa adalah gejala kebahasaan yang berhubungan. Gejala

bahasa ini tidak terlepas dari gejala kompetisi bahasa. Bahasa mengalami pergeseran karena Masyarakat sudah tidak nyaman menggunakan Bahasa daerah atau bahasa ibu.

Penelitian ini dilatar belakangi akan kekaguman penulis terhadap Upaya pemerintah didalam melestarikan bahasa daerah Bali dengan berbagai cara, seperti menerapkan Bahasa daerah Bali sebagai mata pelajaran, membuat billboard dengan menggunakan bahasa Bali yang digabung dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan berbagai cara lainnya. karena peneliti memahami bahwa bahasa adalah ciri dari suatu masyarakat yang berguna untuk dilestarikan guna menunjukkan identitas suatu daerah maupun suatu bangsa. Tanpa disadari bahwa bahasa yang digunakan seseorang atau sekelompok, dapat mengetahui kebudayaan seseorang atau sekelompok tersebut.

## PELESTARIAN BAHASA

Bahasa sebagai ilmu pengetahuan yang selalu baru, berubah dan kontiniu, sehingga perlu untuk dipelajari. Perubahan bahasa terjadi karena (1) Manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan dunia yang senantiasa berubah sehingga memaksa manusia untuk beradaptasi; (2) peranan Bahasa yang modern sehingga pembaharuan teknologi dan gagasan; serta (3) adanya kerjasama dengan bangsa lain yang memaksa bangsa Indonesia menggunakan bahasa baru tersebut (Deutscher, 2005). Pelestarian Bahasa daerah diupayakan dapat menambah catatan dan meningkatkan minat kaula muda.

Tentu saja dibutuhkan peranan dari beberapa pihak dalam melestarikan bahasa daerah. Dibutuhkan keseimbangan antara masyarakat dengan pemerintah, ahli bahasa, balai bahasa, dan lainnya. Usaha ini diupayakan agar bahasa daerah tidak ditinggalkan oleh masyarakat dan tetap menarik untuk diturunkan kepada muda mudi.

Pelestarian bahasa pasti diawali dengan dokumentasi. Bahasa dapat digunakan secara lisan maupun tulisan. Dokumentasi bahasa tidak hanya pemindahan kata melalui media cetak. Namun juga, sebuah bahasa dapat digunakan pada media sosial atau dalam bentuk

multimedia. Dokumentasi bahasa adalah aktivitas mengumpulkan, mengolah, maupun menampilkan contoh data yang mampu menampilkan contoh dari bahasa, komponen linguistic, serta mampu memberikan kesan yang adil untuk tujuan apa bahasa digunakan. Karena manfaat dari bahasa bagi mereka yang tidak memiliki jalan kebahasa yang dituju, maka masyarakat harus mampu mendeskripsikan bahasa sebaik mungkin sehingga ahli bahasa mampu menghasilkan data atas dasar itu (Hassall, 2010; Lehmann, 1999).

Seperti yang dilakukan oleh Pemerintah di Bali, tepatnya di bandara I Gusti Ngurah Rai. Pada sisi kedatangan para pengunjung disuguhkan dengan Baliho dimana dapat dilihat 3 bahasa digunakan disana. Selain upaya pelestarian bahasa, tentu saja tujuan pemerintah juga untuk mempromosikan bahasa Bali kepada para turis lokal dan juga turis internasional.



**Gambar 1.** Baliho Bahasa Bali di Pelataran Bandara I Gusti Ngurah Rai

Dan bukan hanya diluar bandara saja. Penulis juga sudah mengumpulkan beberapa data terkait baliho yang menampilkan bagaimana kiat Pemerintah Bali didalam melestarikan bahasa Bali. Terdapat beberapa baliho yang dapat dilihat oleh pengunjung yang berada didalam bandara I Gusti Ngurah Rai. Sehingga pengunjung juga secara tidak langsung dapat belajar Bahasa Bali.

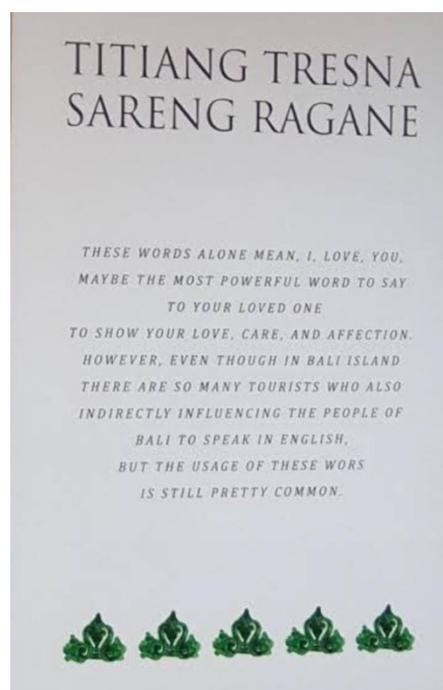
Sesuai dengan teori (Seifart, 2011) beberapa motivasi mendokumentasikan bahasa daerah diantaranya ialah; (1) untuk melestarikan budaya, dapat diperhatikan secara etnolinguistik bahwa bahasa berhubungan dengan budaya; (2)

untuk meningkatkan dasar empiris linguistic; (3) dokumentasi oleh penutur bahasa daerah; dan (4) untuk mempelajari kontak antar bahasa.



**Gambar 2.** Baliho Bahasa Bali di dalam Bandara I Gusti Ngurah Rai

Cara yang dapat diterapkan pada dokumentasi adalah dengan melibatkan masyarakat untuk turut serta, dengan menyediakan platform digital yang mampu diakses oleh masyarakat luas. Dokumentasi model ini tentu saja mampu menarik perhatian minat generasi muda untuk berkontribusi sesuai dengan kedekatan kaula muda. Maka jaringan dan sarana harus mampu disebarakan seluas mungkin. Dokumentasi bahasa diharapkan mampu memasukkan sebanyak mungkin catatan, yang meliputi seluruh contoh bahasa lisan dan juga tulisan.



**Gambar 3.** Baliho Bahasa Bali di dalam Bandara I Gusti Ngurah Rai

## FUNGSI BAHASA DAERAH

Masyarakat Indonesia pada umumnya menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Di sisi lain ia juga berfungsi sebagai bahasa budaya, bahasa pemersatu intra-etnis, mempererat kekerabatan serta mengetahui sejarah dan bukti peninggalan nenek moyang dalam bentuk perangkat bertutur. Bahasa daerah memegang peranan penting sebagai identitas, ciri khas, alat komunikasi, dan instrument selama berabad-abad hingga ribuan tahun baik secara lisan maupun tulisan. Namun beruntung bagi yang lahir di daerah, karena mayoritas keluarga yang berdomisili di daerah, acap kali menggunakan bahasa daerah di dalam berkomunikasi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun berkomunikasi di sekolah, perkantoran. Contoh seperti daerah Humbang Hasundutan daerah Tapanuli Utara tepatnya di kota Dolok Sanggul orang tua di dalam berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Batak Toba dalam keseharian. Atau kadang kala di sekolah juga tenaga pengajar atau guru, menerangkan mata pelajaran dengan menggunakan bahasa daerah. Otomatis anak-anak akan lancar dan fasih serta paham di dalam menggunakan bahasa daerah, aturan budaya tentang Batak Toba, adat dan seni suku Batak Toba.

Itulah sebabnya diharapkan kepada para orangtua untuk membiasakan anak di dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah guna pelestarian bahasa dalam ruang lingkup kecil. Jangan pernah takut atau khawatir anak akan gagap berbahasa Indonesia gara-gara sejak kecil lebih dibiasakan bahasa daerah, karena lambat laun si anak akan cepat belajar bahasa Indonesia di lingkungan sosial sekolah dan lingkungan masyarakat. Sangat disayangkan khususnya di kota besar, banyak sekali anak muda yang lahir dari keluarga bermarga seperti suku Batak, banyak sekali dijumpai para pemuda-pemudi tidak lagi mampu menggunakan bahasa daerah dikarenakan malu atau tidak bergengsi. Namun ada juga muda mudi suku Jawa ataupun Sunda tidak mampu menggunakan bahasa Jawa maupun bahasa Sunda. Maka dapat diprediksi bagaimana generasi selanjutnya, ketika si anak menikah dan

memiliki keturunan, maka di dalam kehidupan berkomunikasi sehari-harinya nanti mereka tidak akan menggunakan bahasa daerah. Karena kurangnya penguasaan atau tidak faham di dalam menggunakan bahasa daerah. Maka lambat laun bahasa daerah akan pudar, dikarenakan tidak dianggap penting, tidak modern atau bisa saja terlupakan dan adat istiadat akan dianggap kuno atau ketinggalan zaman. Sehingga dapat disimpulkan, pertama sekali yang memperkenalkan kebudayaan dan bahasa daerah adalah keluarga atau orang tua dan lingkungan masyarakat. Acap kali dipikirkan menggunakan bahasa daerah sudah mulai ketinggalan zaman, sehingga jarang sekali ditemui para orang tua mendidik anaknya di dalam menggunakan bahasa daerah di dalam berkomunikasi terhadap anak-anak. Tidak hanya pendidikan yang menjadi dasar utama seorang anak untuk berhasil, namun melestarikan budaya juga merupakan tanggung jawab bersama antara anak dan orang tua, guna melestarikan nilai-nilai atau warisan dari leluhur atau nenek moyang.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi desa pun mampu berubah menjadi kota dengan cepatnya. Meski perubahan zaman dan teknologi terus terjadi, perubahan bahasa tentu ikut serta di dalamnya. Namun apakah yang paling esensi masih bisa diperoleh pada era yang terus berkembang dan berubah ini? Kecanggihan, kehebatan, kepintaran, kebaikan bahkan keindahan juga terpampang nyata dan dapat dinikmati dengan begitu cepat dan mudah, namun apakah bahasa daerah masih layak untuk dipertahankan? Masihkah mungkin menggunakan bahasa daerah untuk menajaga karakter generasi selanjutnya? Atau ketika penutur yang lebih tua dari generasi milenial telah gugur, maka tinggal generasi milenial dan generasi selanjutnya. Apakah masih masuk akal menggunakan bahasa daerah? Apakah bahasa daerah nantinya akan efektif untuk digunakan?

Masyarakat yang masih memegang tradisi seperti di desa maupun suku-suku tertentu terpaksa untuk ikut menjadi bagian dari perkembangan zaman yang semakin canggih dengan berbagai macam pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi sekarang ini. Suatu daerah atau suatu wilayah,

apabila tidak kuat penjagaannya terhadap ciri khas daerahnya maka budayanya, filosofinya dan bahasanya akan semakin luntur atau punah. Kehilangan arah bukan hanya sebagai wacana namun menjadi kenyataan. Masyarakat tidak bisa hanya menjaga atau melestarikan bahasa secara pasif namun melalui kesadaran bahwa betapa pentingnya bahasa daerah untuk dijaga dan dilestarikan. Pembentukan karakter pada setiap keluarga juga perlu. Memang penggunaan bahasa daerah tidak dapat dipaksakan, diluar rumah kebutuhan berkomunikasi tidak cukup diwakilkan dengan menggunakan satu bahasa saja. Melainkan multibahasa, sehingga kebutuhan akan berkomunikasi bisa berjalan dengan baik dan juga seimbang.

### **KONDISI PEMAKAIAN BAHASA DAERAH DI INDONESIA SAAT INI**

Masyarakat Indonesia saat ini setidaknya menguasai tiga bahasa yang digunakan/ pakai, yaitu: bahasa asing (seperti bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Mandarin), bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Bahasa asing yang mayoritas dapat digunakan masyarakat Indonesia adalah bahasa Inggris, yang pada dasarnya diketahui melalui lembaga pendidikan, seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal, Bahasa Inggris sudah diajarkan dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dikarenakan tuntutan zaman yang semakin canggih dan berkembang pada saat ini. Serta di beberapa kota besar yang ada di Indonesia, pada saat ini sudah banyak terdapat beberapa sekolah berbasis Internasional, dimana Bahasa Inggris dijadikan sebagai Bahasa utamanya dan Bahasa Indonesia sebagai mata Pelajaran saja. Sedangkan melalui jalur pendidikan non formal, bahasa Inggris diperkenalkan di berbagai kursus bahasa. Kemudian, bahasa yang telah di kuasai, digunakan untuk berbagai keperluan. Ada yang menggunakan bahasa itu untuk kebutuhan pendidikan, dan sisi lain ada juga menggunakan bahasa itu untuk keperluan berusaha, seperti membuat konten youtube, mempromosikan suatu tempat seperti kota, negara, café, dan lainnya. Namun ada juga beberapa menggunakan bahasa untuk kebutuhan

pariwisata, yang merupakan bidang andalan dari beberapa daerah yang ada di Indonesia.

Bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa utamadi Indonesia, karena bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu: sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Menurut Prasasti (2016) bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi, yaitu:

Pertama, sebagai bahasa utama atau bahasa resmi kenegaraan. Bahasa Indonesia dipakai didalam beberapa aspek seperti pada acara upacara kenegaraan, upacara sekolah, dan beberapa moment upacara lainnya, kegiatan kenegaraan, baik secara lisan maupun tulisan, serta beberapa peristiwa penting lainnya. Semua dokumen dan keputusan, serta surat menyurat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga negara lainnya ditulis didalam bahasa Indonesia.

Kedua, sebagai bahasa resmi didalam tingkat nasional serta pemerintahan untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Hubungan serta fungsi bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai alat perhubungan antar daerah, antar suku, dan di dalam masyarakat yang berlatarbelakang bahasa dan budaya yang sama yang ada di Indonesia.

Ketiga, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan. Bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai Bahasa pengantar didalam berbagai aspek pembelajaran dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta di Perguruan Tinggi yang bertaraf nasional yang ada di Indonesia.

Keempat, sebagai bahasa resmi didalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Fungsi bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan kebudayaan nasional (seperti acara PESPARAWI, MTQ, dll) dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Sedangkan disisi lain bahasa Daerah juga memiliki fungsi, seperti: (1) alat komunikasi intra etnis, (2) sarana menunjukkan keakraban pada acara seremonial maupun acara peradatan,

(3) sarana menunjukkan identitas suatu daerah dan kebanggaan daerah.

Degan fungsi-fungsi itu, diharapkan bahasa daerah dipakai secara murni dalam ranah keluarga, ketetanggaan dan keakraban (antar anggota dan etnis yang sama), ranah adat dan ranah agama. Namun ternyata dilapangan yang ada ialah pemakaian bahasa daerah telah terkontaminasi oleh pemakaian unsur-unsur bahasa Indonesia dan mengalami pergeseran karena pengaruh zaman dan teknologi.

### TEKNOLOGI DIGITAL

Saat ini untuk mendapatkan generasi muda yang berpartisipasi dengan pelestarian bahasa, tentu saja dengan menggunakan media teknologi seperti, Youtube, Sosial Media (Tik Tok, Instagram, dll) kamus daring, web, dan lain sebagainya. Kenapa masyarakat muda bangsa Indonesia sangat bergantung dengan teknologi Youtube ataupun sosial media lainnya, dikarenakan tingkat kepraktisan dan kenyataan bahwa media sosial adalah yang paling digemari untuk saat ini dalam pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Karena berada di zaman yang serba canggih dan berteknologi tinggi, maka bahasa daerah harus dapat diakses secara digital maupun secara tradisional, sehingga kaula muda, anak-anak dan lainnya merasakan tujuan bahasa untuk mereka. Jika bahasa bermanfaat, berguna, dan mendapat tempat luas didunia, maka kaula muda akan memiliki ketertarikan dan keinginan besar untuk mempelajari bahasa daerah secara teratur. Untuk masyarakat muda yang belum mempelajari bahasa daerah mereka, keberadaan teknologi tentu saja akan sangat membantu. Teknologi akan memberikan status bahasa lebih kuat dan berharga untuk dipelajari dan dijadikan bahasa daerah secara normal diantara bahasa-bahasa lain dalam lingkup komunikasi yang lebih luas.

Dengan keberadaan bahasa daerah di sosial media tentu saja akan meningkatkan gengsi bahasa daerah tersebut. Internet membantu bahasa daerah digunakan dalam beberapa bentuk komunikasi pasif, seperti video pendek, vlog, internet radio, website, blog dan lain sebagainya. Internet mengubah budaya dan

cara mengikutinya. Dalam sosial media ataupun internet penting untuk membagikan, memperbanyak dan juga berinteraksi. Karena inilah sekarang kehidupan kaula muda saat ini.

### KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi untuk menyelamatkan kelestarian bahasa daerah menjadi amat penting. Karena sekarang adalah zaman berbasis teknologi, sangatlah mudah untuk melestarikan bahasa maupun untuk memusnahkan bahasa daerah di era berbasis teknologi sekarang ini. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna melestarikan bahasa daerah antara lain dengan membuat vlog atau konten tentang bahasa daerah, menggandeng youtuber ternama sebagai duta bahasa daerah, maupun dengan membuat video pendek yang diposting di sosial media masyarakat maupun pemerintah, maupun dengan menggunakan baliho yang menunjukkan bahasa daerah lalu diartikan ke bahasa Indonesia serta tidak lupa kedalam bahasa Inggris. Guna menarik perhatian turis lokal dan turis manca negara didalam menggunakan bahasa Bali secara umum. Dengan usaha untuk melestarikan bahasa daerah tersebut diharapkan generasi muda mampu menumbuhkan rasa cinta dalam melestarikan bahasa daerah, budaya daerah serta keunikan-keunikan yang dimiliki oleh setiap daerah yang merupakan warisan dari nenek moyang. Tentu saja generasi muda perlu merawat akar ini agar generasi penerus memiliki tempat serta kecintaan akan bahasa daerah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Deutscher, G. (2005). *The Unfolding of Language. An Evolutionary Tour of Mankind's Greatest Invention*. New York: Henry Holt and Company, Metropolitan Books.
- Hassall, T. (2010). Fungsi dan Status Kata Pinjaman Barat. In M. Moriyama & M. Budiman (Eds.), *Geliat Bahasa Selaras Zaman: Perubahan Bahasa-bahasa di Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Lehmann, C. (1999). Documentation of Endangered Languages A Priority Task for Linguistics. In *Seminar für*

*Sprachwissenschaft*. Erfurt.

- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Seifart, F. (2011). Competing motivations for documenting endangered languages. In *Documenting endangered languages: achievements and perspectives*. Berlin: Walter de Gruyter.